

ANALISA FAKTOR – FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENGGUNAAN LAPORAN KEUANGAN PADA UMKM DI KOTA PAYAKUMBUH

Yeni Rafika Nengsih

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh latar belakang pendidikan, umur usaha, ukuran usaha, dan pelatihan akuntansi terhadap penggunaan laporan keuangan pada Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) di Kota Payakumbuh. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan bukti empiris tentang penggunaan laporan keuangan pada UMKM di Kota Payakumbuh. Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 40 UMKM di Kota Payakumbuh. Teknik analisis data dengan menggunakan analisis regresi linear berganda.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa latar belakang pendidikan, umur usaha, ukuran usaha, dan pelatihan akuntansi berpengaruh terhadap penggunaan laporan keuangan pada UMKM di Kota Payakumbuh

Abstract

The research aimed to analyze the influence of educational background, age of business, size of business, accounting and training on the use of financial statements in Micro, Small and Medium Enterprises (UMKM) in Payakumbuh. This study is expected to provide empirical evidence about the use of financial reports on UMKM in Payakumbuh. The samples used in this study were 40 UMKM in Payakumbuh. Data analysis techniques by using multiple linear regression analysis.

Results from this study indicate that the educational background, age of business, size of business, and accounting training effect on the use of financial statements in UMKM in Payakumbuh

Kata kunci : Usaha Mikro, Kecil dan Menengah, Penggunaan laporan keuangam, latar belakang pendidikan, umur usaha, ukuran usaha, dan pelatihan akuntansi

PENDAHULUAN

Usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) merupakan salah satu penggerak perekonomian bangsa. UMKM memegang peranan penting dalam pertumbuhan ekonomi dan penyerapan tenaga kerja di Indonesia. Menyongsong Masyarakat Ekonomi ASEAN sebagai bentuk integrasi ekonomi ASEAN, UMKM di Indonesia harus dapat mendukung peningkatan daya saing bangsa, pertumbuhan ekonomi, pengurangan kemiskinan, dan peningkatan standar hidup penduduk Indonesia sebagai negara anggota ASEAN. Oleh karena itu UMKM harus dapat bersaing dan mampu menangkap setiap kesempatan yang ada agar tetap dapat berkiprah dalam perekonomian bangsa.

Perekonomian rumah tangga sebagai unit terkecil dalam perekonomian suatu negara mempunyai peranan dalam rangka mewujudkan kesejahteraan bangsa secara keseluruhan. Rumah tangga sebagai unit terkecil dalam masyarakat berperan aktif dalam pembangunan ekonomi nasional secara menyeluruh. Dari rumah tangga muncul sektor usaha kecil atau usaha rumah tangga.

Industri rumah tangga lebih spesifiknya berperan dalam mengatasi salah masalah mendasar dalam perekonomian Nasional. Dimana permasalahan mendasar berupa pengangguran dan kemiskinan hingga saat ini masih merupakan masalah besar bangsa Indonesia yang belum bisa terpecahkan secara tuntas. Kuncoro (2002) mengungkapkan Usaha kecil dan usaha rumah tangga di Indonesia telah memainkan peranan penting dalam menyerap tenaga kerja, meningkatkan jumlah unit usaha dan mendukung pendapatan rumah tangga. Sementara menurut data Badan Pusat Statistik (BPS), jumlah pengangguran terbuka di Indonesia pada Februari 2011 mencapai angka di atas 8-juta jiwa, lalu

menurun menjadi 7,7- juta jiwa pada Agustus 2011.

Meskipun UMKM memiliki potensi untuk berkembang, namun mengembangkan usaha bukanlah hal yang mudah. Suryo (2008) menyatakan bahwa selain modal dan akses pasar yang dapat menyulitkan UMKM untuk berkembang, banyak UMKM tak mampu menjadi besar karena tidak memiliki pembukuan yang sistematis, akibatnya tidak ada pemilihan tegas antara uang pribadi dan uang perusahaan. Informasi akuntansi bisa dikatakan berpengaruh dan berperan terhadap kinerja usaha, karena dari informasi akuntansi bisa dijadikan alat dalam pengambilan keputusan dan sangat bermanfaat untuk mengetahui bagaimana struktur modal dan berapa keuntungan yang diperoleh perusahaan tersebut dalam satu periode tertentu (Pacter, 2007 dalam Handayani, 2011). Pengelolaan keuangan yang baik dalam menjalankan usaha diperlukan pengetahuan dan keterampilan akuntansi secara baik pula oleh pelaku usaha. Dalam hal ini tingkat pendidikan pemilik dan pengalaman usaha sangat dibutuhkan dalam penggunaan informasi akuntansi.

Beberapa penelitian yang telah dilakukan tentang penggunaan informasi akuntansi dan penyusunan laporan keuangan yang telah dilakukan oleh Rakhmad (2014). Hasil penelitian menunjukkan bahwa latar belakang pendidikan, jenis usaha, pengalaman usaha, skala usaha, pelatihan akuntansi, dan penggunaan system informasi akuntansi berpengaruh signifikan terhadap penggunaan system informasi akuntansi. Sedangkan menurut Hariyadi (2014) pendidikan pemilik, umur usaha, skala usaha berpengaruh negatif dan hanya masa memimpin perusahaan yang berpengaruh positif terhadap penggunaan informasi akuntansi.

Penelitian ini akan membahas tentang faktor – faktor yang mempengaruhi penggunaan laporan keuangan pada UMKM.

Faktor – faktor yang akan dibahas meliputi latar belakang pendidikan, umur usaha, skala usaha dan pelatihan akuntansi. Objek penelitian ini yaitu UMKM yang ada di Kota Payakumbuh.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah latar belakang pendidikan, berpengaruh terhadap penggunaan laporan keuangan pada usaha mikro, kecil dan menengah di Kota Payakumbuh?
2. Apakah umur usaha berpengaruh terhadap penggunaan laporan keuangan pada usaha mikro, kecil dan menengah di Kota Payakumbuh?
3. Apakah ukuran usaha berpengaruh terhadap penggunaan laporan keuangan pada usaha mikro, kecil dan menengah yang di Kota Payakumbuh?
4. Apakah pelatihan akuntansi berpengaruh terhadap penggunaan laporan keuangan pada usaha mikro, kecil dan menengah di Kota Payakumbuh?

Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui apakah latar belakang pendidikan, umur usaha, ukuran usaha, dan pelatihan akuntansi berpengaruh terhadap penggunaan laporan keuangan pada usaha mikro, kecil dan menengah di Kota Payakumbuh?

TINJAUAN PUSTAKA

Pengertian Akuntansi

Reeve *et al* (2009:3) mendefinisikan akuntansi sebagai sebuah sistem informasi yang menyediakan laporan kepada pengguna tentang aktivitas ekonomi dan kondisi sebuah bisnis. Hongren dan Harrison (2009:4) menyatakan bahwa akuntansi adalah sistem informasi yang mengukur aktivitas bisnis, memroses data menjadi laporan, dan mengkomunikasikan hasilnya

kepada para pengambil keputusan.

Siklus Akuntansi

Soemarso (2009:90) menyatakan bahwa siklus akuntansi adalah tahap-tahap kegiatan mulai dari terjadinya transaksi sampai dengan penyusunan laporan keuangan sehingga siap untuk pencatatan transaksi periode berikutnya. Suharli (2009:8) menjelaskan siklus akuntansi sebagai suatu rangkaian urutan tahapan proses dari suatu transaksi dan peristiwa sampai dengan pelaporan pada akhir periode dan berlanjut dari analisa transaksi sampai pelaporan periode berikutnya dan begitu seterusnya.

Metode Pencatatan Akuntansi

Ardiyos (2008:166) menjelaskan pengertian *cash basis accounting method* (metode akuntansi dasar kas) adalah suatu metode akuntansi dimana biaya/pendapatan dicatat saat dibayar/diterima tanpa menghubungkan dengan periode untuk kapan biaya/pendapatan terjadi. Suatu sistem akuntansi dimana biaya pendapatan ditetapkan pada waktu uangnya dibayar/diterima. Adriyos (2008:19) mendefinisikan *accrual basis accounting method* sebagai suatu metode akuntansi yang mencatat atau mengakui beban maupun pendapatan saat terjadinya, yaitu beban dicatatnya pada saat barang atau jasa diterima sedang pendapatan dicatat pada saat barang-barang atau jasa diserahkan tanpa menghiraukan saat pengeluaran maupun penerimaan dari yang bersangkutan.

IAI (2009:12) mewajibkan entitas menyusun laporan keuangan, kecuali laporan arus kas, dengan menggunakan dasar akrual. Hal ini diatur dalam SAK ETAP paragraf 2.33. Dalam dasar akrual, pos-pos diakui sebagai aset, kewajiban, ekuitas, penghasilan, dan beban (unsur-unsur laporan keuangan) ketika memenuhi definisi dan kriteria pengakuan untuk pos-pos tersebut.

Laporan Keuangan

Harahap (2009:105) mendefinisikan bahwa laporan keuangan menggambarkan kondisi keuangan dan hasil usaha suatu perusahaan pada saat tertentu atau jangka waktu tertentu. Kieso (2011:5) menyatakan bahwa laporan keuangan merupakan sarana pengkomunikasian informasi keuangan utama kepada pihak-pihak di luar perusahaan. Laporan ini menampilkan sejarah perusahaan yang dikuantifikasi dalam nilai moneter. Informasi keuangan mengenai aktivitas ekonomi dalam suatu perusahaan tidak hanya dicatat dalam satu siklus akuntansi, tetapi juga diolah sedemikian rupa dan diringkas sehingga dapat memberikan informasi finansial yang signifikan dalam pengambilan keputusan.

Tujuan Laporan Keuangan

IAI (2009:2) menjelaskan tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi posisi keuangan, kinerja keuangan, dan laporan arus kas suatu entitas yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi oleh siapapun yang tidak dalam posisi dapat meminta laporan keuangan khusus untuk memenuhi kebutuhan informasi tertentu. Dalam memenuhi tujuannya, laporan keuangan juga menunjukkan apa yang telah dilakukan manajemen (*stewardship*) atau pertanggungjawaban manajemen atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya.

UMKM

Undang-undang no. 20 tahun 2008 yang ditetapkan tanggal 4 Juli 2008 mengatur tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah. Yang disebut usaha mikro adalah entitas yang memiliki kriteria sebagai berikut:

1. Kekayaan bersih maksimal Rp 50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah).
2. Memiliki hasil penjualan tahunan maksimal Rp 300.000.000,00 (tiga ratus

juta rupiah).

Usaha Kecil adalah entitas yang memiliki kriteria sebagai berikut :

1. Kekayaan bersih lebih dari Rp 50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp 500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah)
2. Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp 300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp 2.500.000.000,00 (dua milyar lima ratus juta rupiah).

Usaha Menengah adalah entitas usaha yang memiliki kriteria sebagai berikut :

1. Kekayaan bersih lebih dari Rp 500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp 10.000.000.000,00 (sepuluh milyar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha.
2. Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp 2.500.000.000,00 (dua milyar lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp 50.000.000.000,00 (lima puluh milyar rupiah).

Peran UMKM dalam Perekonomian Nasional

Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil Menengah mengungkapkan UMKM dalam perekonomian nasional memberikan kontribusi yang besar. UMKM mampu menyumbang sekitar Rp 3.000 triliun kepada PDB Indonesia. Besarnya kontribusi juga terlihat dari tingginya penyerapan tenaga kerja dari sektor UMKM ini, yaitu hingga tahun 2009 sebanyak 91,8 juta atau 97,3% dari seluruh tenaga kerja di Indonesia. Dengan data tersebut dapat disimpulkan bahwa UMKM berperan dalam membuka lapangan pekerjaan dan mengurangi tingkat pengangguran serta turut membangun perekonomian negara.

Kendala yang Dihadapi UMKM

Rudiantoro dan Siregar (2011)

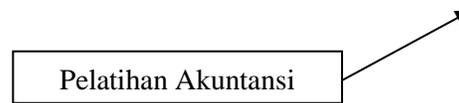
berpendapat mengenai permasalahan yang dihadapi UMKM antara lain latar belakang pendidikan yang tidak mengenal mengenai akuntansi atau tata buku, kurang disiplin dan rajinnya dalam pelaksanaan pembukuan akuntansi, hingga tidak adanya kecukupan dana untuk mempekerjakan akuntan atau membeli *software* akuntansi untuk mempermudah pelaksanaan pembukuan akuntansi.

Peran Akuntansi bagi UMKM

Ediraras (2010) mengemukakan bahwa informasi akuntansi mempunyai peranan penting untuk mencapai keberhasilan usaha, termasuk bagi usaha kecil. Informasi-informasi yang dihasilkan oleh akuntansi berguna dalam pengambilan keputusan, yaitu dalam hal:

1. Dasar pertimbangan dalam pembelian bahan baku untuk produksi dan alat-alat produksi yang akan digunakan.
2. Keputusan mengenai harga
3. Mengajukan permohonan pembiayaan kepada bank
4. Untuk pengembangan usaha
5. Penambahan dan pengembangan sumber daya manusia serta penambahan asset usaha

Akuntansi merupakan kunci indikator kinerja setiap usaha karena informasi yang disediakan oleh catatan-catatan akuntansi berguna dalam pengambilan keputusan. Oleh karena itu akuntansi dapat dijadikan sebagai suatu alat untuk meningkatkan kinerja usaha.



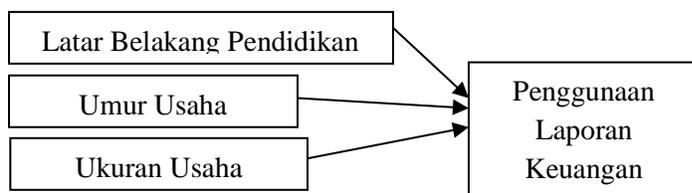
METODE PENELITIAN

Populasi yang diambil dalam penelitian ini adalah usaha kecil dan menengah yang terdaftar pada Dinas koperasi dan UMKM Kota Payakumbuh. Dipilihnya usaha kecil dan menengah yang terdaftar pada Dinas koperasi dan UMKM Kota Payakumbuh sebagai populasi karena pertumbuhan usaha kecil dan menengah di kota Payakumbuh sangat pesat dan berkembang. Penentuan jumlah sampel didasarkan pada pendapat Sekaran (2006:160), yaitu ukuran sampel untuk penelitian adalah lebih dari 30 dan kurang dari 500. Sampel yang diambil dalam penelitian ini sebanyak 40 unit usaha yang aktif didalam paguyuban UMKM yang dinaungi oleh Diskop dan UMKM kota Payakumbuh.

PENGOLAHAN DATA DAN ANALISIS Uji Validitas dan Reliabilitas

Uji validitas digunakan untuk mengetahui ketepatan/kehandalan dalam butir pertanyaan dalam mendefinisikan suatu variabel.

Gambar 1
KERANGKA PEMIKIRAN



Tabel 1.1
Uji Validitas

Pertanyaa	Penggunaa	Keteranga
-----------	-----------	-----------

n	n Laporan Keuangan	n
Pertanyaan 1	0.659	Valid
Pertanyaan 2	0.420	Valid
Pertanyaan 3	0.678	Valid
Pertanyaan 4	0.567	Valid
Pertanyaan 5	0.593	Valid
Pertanyaan 6	0.656	Valid
Pertanyaan 7	0.629	Valid
Pertanyaan 8	0.543	Valid

Tabel 1.2
Reliability Statistics

Variabel	Jumlah Item Pertanyaan	Cronbach's Alpha	Keterangan
Penggunaan Laporan Keuangan	8	0.685	Reliabel

Berdasarkan hasil analisis didapat nilai korelasi untuk masing-masing item pertanyaan nilainya $> 0,312$ dan dapat disimpulkan bahwa butir pertanyaan penggunaan laporan keuangan tersebut valid. Variabel penggunaan informasi akuntansi

menunjukkan nilai koefisien alpha yang diperoleh sebesar 0,685 masih diatas 0,60 jadi dapat disimpulkan bahwa variabel penggunaan laporan keuangan tersebut reliabel.

Uji Normalitas

Uji normalitas bisa dilakukan dengan melihat sumber diagonal pada grafik *Normal P-P Plot of regression standardized residual* atau dengan melihat grafik histogram. Dari gambar dapat dilihat bahwa titik-titik menyebar sekitar garis dan mengikuti garis diagonal maka nilai residual tersebut telah normal dan grafik histogram juga memberikan pola distribusi normalitas.

Uji Multikolinearitas.

Uji multikolinearitas dilakukan dengan cara menganalisis nilai matrik korelasi variabel – variabel bebas.

Tabel 1.3
Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		

latar belakang pendidikan	0.921	1.055
umur usaha	0.472	2.895
ukuran usaha	0.582	2.234
pelatihan akuntansi	0.745	1.250

Berdasarkan hasil output diatas dapat dilihat VIF keempat variabel lebih kecil dari 10, sehingga bisa dikatakan bahwa antar variabel independen tidak terjadi persoalan multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas merupakan pengujian ada tidaknya heteroskedastisitas dengan cara melihat grafik plot akan nilai prediksi variabel terikat (ZPRED) dengan residualnya (SRESID) apabila membentuk pola yang jelas, maka terjadi heteroskedastisitas dan apabila titik-titik menyebar dan tidak membentuk pola tertentu maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Grafik scatterplot dari penelitian ini menggambarkan bahwa titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y dan tidak membentuk pola tertentu yang jelas. Jadidिसimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas yang serius dalam model regresi ini.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi merupakan pengujian untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik autokorelasi yang terjadi antara residual pada satu pengamatan dengan pengamatan lain pada model regresi. Uji autokorelasi dapat dilakukan dengan teknik Durbin Watson (DW test).

Tabel 1.4
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.584 ^a	.323	.259	1.56000	1.857

a. Predictors: (Constant), latar belakang pendidikan, umur usaha, ukuran usaha, pelatihan akuntansi

Dari data dapat dilihat nilai DW (1,857) berada diantara nilai dU dan (4-dU) maka tidak terjadi autokorelasi.

Uji Hipotesis

Uji hipotesis merupakan pengujian yang dilakukan untuk menguji pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen baik secara langsung maupun tidak langsung. Dalam penelitian ini pengujian terhadap hipotesis dilakukan dengan analisis regresi, baik secara parsial maupun simultan.

Ho = latar belakang pendidikan, umur usaha, ukuran usaha, dan pelatihan akuntansi secara bersama-sama berpengaruh negatif terhadap penggunaan laporan keuangan pada perusahaan mikro, kecil dan menengah di Kota Payakumbuh.

Ha = latar belakang pendidikan, umur usaha, ukuran usaha, dan pelatihan akuntansi secara bersama-sama berpengaruh positif terhadap penggunaan laporan keuangan pada perusahaan mikro, kecil dan menengah di Kota Payakumbuh.

Berdasarkan tabel dapat dilihat F Hitung sebesar sebesar 4.786 . Nilai F tabel dengan menggunakan tingkat keyakinan sebesar 95%, $\alpha = 5\%$, $df_1 = 4$, dan $df_2 = 2$ atau $40-4-1 = 35$, maka hasil yang diperoleh untuk F tabel sebesar 2,764 .

Oleh karena nilai F hitung $>$ F tabel ($4,786 > 2,764$) maka hipotesa nol (H_0) ditolak dan menerima hipotesa alternatif (H_a) sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel latar belakang pendidikan, umur usaha, ukuran usaha, dan pelatihan akuntansi secara bersama-sama berpengaruh positif terhadap penggunaan laporan keuangan pada perusahaan mikro, kecil dan menengah di Kota Payakumbuh.

Dari data dapat dilihat output *adjusted R square* diatas sebesar 0,259 atau 25,9%. Hal ini mengandung arti variasi variabel penggunaan laporan keuangan sebagai variabel dependen bisa dijelaskan oleh variabel independen latar belakang pendidikan, umur usaha, ukuran usaha, pelatihan akuntansi

Setelah dilakukan pengujian pengaruh seluruh variabel independen terhadap variabel dependen, tabel dibawah ini akan menyajikan hasil uji setiap variabel independen terhadap variabel dependen.

Pengujian Variabel Latar Belakang Pendidikan

Berdasarkan hasil pengujian diatas menunjukkan bahwa nilai t hitung yang dihasilkan pada variabel pendidikan pemilik atau manajer perusahaan sebesar 0,355. Sedangkan t tabel (uji 2 sisi) dengan derajat kebebasan (df) $n-k-1 = 35$ ($n =$ jumlah responden, $k =$ jumlah variabel). Maka hasil pengujian 2 sisi untuk t tabel sebesar 2,030. Oleh karena nilai t hitung $<$ t tabel ($2,355 > 2,030$), maka H_0 ditolak. H_1 diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa secara parsial latar belakang pendidikan berpengaruh positif terhadap penggunaan laporan keuangan pada perusahaan mikro, kecil dan menengah di Kota Payakumbuh

Pengujian Variabel Umur Usaha

Nilai t hitung yang dihasilkan pada variabel masa memimpin perusahaan diatas sebesar 2,785 lebih besar dari t tabel yakni

2,030. Oleh karena nilai t hitung $>$ t tabel ($2,785 > 2,030$), maka H_0 ditolak dan menerima H_2 . Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif umur usaha terhadap penggunaan laporan keuangan pada perusahaan mikro, kecil dan menengah di Kota Payakumbuh

Pengujian Variabel Ukuran Usaha

Berdasarkan hasil regresi diatas menunjukkan bahwa nilai t hitung yang dihasilkan pada variabel ukuran perusahaan sebesar 2,329. Oleh karena nilai t hitung $<$ t tabel ($2,329 > 2,030$), maka H_0 ditolak. H_3 diterima, yang berarti bahwa variabel skala usaha secara parsial berpengaruh positif terhadap penggunaan laporan keuangan pada perusahaan mikro, kecil dan menengah di Kota Payakumbuh

Pengujian Variabel Pelatihan Akuntansi

Berdasarkan hasil regresi diatas menunjukkan bahwa nilai t hitung yang dihasilkan pada variabel umur perusahaan sebesar 2,226. Oleh karena nilai t hitung $<$ t tabel ($2,226 > 2,030$), maka H_0 ditolak. H_4 diterima, yang berarti bahwa variabel pelatihan akuntansi secara parsial berpengaruh positif terhadap penggunaan laporan keuangan pada perusahaan mikro, kecil dan menengah di Kota Payakumbuh.

KESIMPULAN

Dalam penelitian yang dilakukan untuk mengetahui pengaruh beberapa variabel terhadap penggunaan laporan keuangan yaitu latar belakang pendidikan, umur usaha, skala usaha dan pelatihan. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa

1. Berdasarkan hasil penelitian berhasil menemukan bukti adanya pengaruh positif antara latar belakang pendidikan dengan penggunaan laporan keuangan pada perusahaan mikro, kecil dan

- menengah di Kota Payakumbuh
2. Hasil penelitian berhasil menemukan bukti adanya pengaruh positif antara umur usaha dengan penggunaan laporan keuangan pada perusahaan mikro, kecil dan menengah di Kota Payakumbuh.
 3. Penelitian ini berhasil menemukan bukti adanya pengaruh positif antara ukuran usaha dengan penggunaan laporan keuangan pada perusahaan mikro, kecil dan menengah di Kota Payakumbuh
 4. Hasil penelitian berhasil menemukan bukti adanya pengaruh positif antara pelatihan akuntansi dengan penggunaan laporan keuangan pada perusahaan mikro, kecil dan menengah di Kota Payakumbuh.

DAFTAR PUSTAKA

Ardiyos. 2008. *Kamus Besar Akuntansi*. Citra Harta Prima, Jakarta

Astuti. 2007. *Pengaruh karakteristik internal*

- perusahaan terhadap penyiapan dan penggunaan informasi akuntansi perusahaan kecil dan menengah di kabupaten Kudus.* Thesis dipublikasikan. UNDIP.
- Ediraras, Dharma. 2010. Akuntansi dan Kinerja UKM. *Jurnal Ekonomi Bisnis Universitas Gunadarma*. <http://www.ejournal.gunadarma.ac.id>. Diakses 15 Agustus 2014. Hal. 152-158.
- Hadiyahfitriyah. 2006. *Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan informasi akuntansi pada usaha kecil dan menengah.* Tesis Magister. Universitas Negeri Jakarta.
- Handayani. 2011. *Faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan informasi akuntansi Usaha Kecil dan Menengah.* Jurnal akuntansi. UNES Semarang.
- Harahap, Sofyan Syafri. 2009. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan.* PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta
- Hariyadi, 2014. *Faktor – faktor yang mempengaruhi penggunaan informasi akuntansi pada UMKM yang bergerak di bidang jenis usaha makanan di Kota Tanjungpinang.*UMRAH
- Hongren, Charles., Walter T. Harrison. 2009. *Akuntansi. Jilid 1.* Penerbit Erlangga, Jakarta
- Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). 2009, *Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik.* Dewan Standar Akuntansi Keuangan, Jakarta.
- Kemenkop UKM. *Undang-Undang Republik Indonesia No.20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah.*
- Kieso, Donald., Jerry Weygandt., Terry Warfield. 2011. *Intermediate Accounting, IFRS Edition.* John Wiley & Sons. Inc., USA.
- Rakhmad, 2014. *Analisa faktor – faktor yang mempengaruhi penggunaan system informasi akuntansi pada usaha kecil dan menengah di Kota Malang.* Universitas Brawijaya Malang.
- Reeve, James., Carl S. Waren., Jonathan Duchac. 2009. *Principles of Accounting, 23rd Edition.* South-Western Cengage Learning, China.
- Rudiantoro, Rizki & Sylvia Veronica Siregar. 2011. *Kualitas Laporan Keuangan UMKM Serta Prospek Implementasi SAK ETAP.* *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia Universitas Indonesia.*
- Sekaran, Uma. 2009. *Research methods for business.* Salemba empat
- Singarimbun, Masri dan Sofyan, Effendi. 1995. *Metode Penelitian Survei.* PT. Pustaka LP3ES. Jakarta
- Soemarso. 2009. *Akuntansi Suatu Pengantar Jilid 1.* Salemba Empat, Jakarta.
- Suharli, Michell. 2009. *Akuntansi Untuk Bisnis, Jasa Dan Dagang.* Edisi Pertama. Graha Ilmu, Yogyakarta.
- Suryo Anak. 2006. *Akuntansi untuk UKM, metode akuntansi praktis dan sederhana untuk UKM.* Media Pressindo: Yogyakarta